



Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag

(Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia)

Muhammad Tipin Natakusuma^{1*}, Retno Yuni Nur Susilowati²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhammad.tipin21@students.unila.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of ownership structure on audit report lag (ARL) in State-Owned Enterprises (SOEs) in Indonesia. The ownership structures studied include managerial ownership, government ownership, and institutional ownership. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, using secondary data obtained from annual reports and audited financial statements of SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The results show that managerial ownership has a negative effect on ARL, meaning that the higher the managerial ownership, the faster the audit report completion. Conversely, government ownership has a positive effect on ARL, indicating that the greater the government ownership, the longer the time required to complete the audit report. Institutional ownership also has a negative effect on ARL, indicating that companies with institutional ownership tend to be faster in completing audit reports. This study provides insight into the role of ownership structure in influencing the efficiency of audit report completion time in Indonesian SOEs.*

Keywords: *Audit Report Lag; Firm Size; Government Ownership; Institutional Ownership; Managerial Ownership*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap keterlambatan laporan audit (Audit Report Lag/ARL) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Struktur kepemilikan yang diteliti meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap ARL, yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin cepat penyelesaian laporan audit. Sebaliknya, kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap ARL, menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan pemerintah, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Kepemilikan institusional juga berpengaruh negatif terhadap ARL, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran struktur kepemilikan dalam mempengaruhi efisiensi waktu penyelesaian laporan audit pada BUMN Indonesia.

Kata kunci: Audit Report Lag; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Pemerintah; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Audit Report Lag (ARL) atau keterlambatan laporan audit merupakan isu fundamental yang didefinisikan sebagai selang waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal rilis laporan audit (Sulimany, 2023). Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, ARL memiliki dampak signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas karena dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap integritas dan kinerja perusahaan yang mengelola aset negara. Penundaan penyampaian laporan keuangan dapat menciptakan kerancuan informasi bagi para pemangku kepentingan, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Salwa, 2024). Regulasi di Indonesia, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/P.OJK.04/2016, mewajibkan perusahaan terdaftar untuk

menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku, di mana keterlambatan dapat berujung pada sanksi administratif hingga suspensi perdagangan saham.

Salah satu faktor utama yang diduga memengaruhi ARL adalah struktur kepemilikan perusahaan, yang di BUMN terdiri dari kepemilikan manajerial, pemerintah, dan institusional (Khoufi & Khoufi, 2018). Teori agensi menerangkan bahwa terdapat konflik atau permasalahan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*) dapat mendorong manajer untuk menunda laporan audit demi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan, namun penelitian menunjukkan hasil yang beragam (Septian & Nelvirita, 2023). Kepemilikan pemerintah, sebagai pemegang saham mayoritas, semestinya mendorong transparansi, tetapi kompleksitas birokrasi justru berpotensi memperlambat proses audit (Alfraih, 2016). Sebaliknya, kepemilikan institusional sering dianggap berpengaruh mempercepat pelaporan keuangan diaudit karena investor institusional cenderung lebih aktif dalam mengawasi manajemen untuk menuntut akuntabilitas dan ketepatan waktu (Gozali & Harjanto, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap ARL, sehingga menciptakan celah penelitian (*research gap*) untuk diuji dalam konteks BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, pemerintah, dan institusional terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yang menerangkan hubungan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer). Teori ini mengasumsikan adanya, perbedaan kepentingan dan informasi yang asimetris sering kali menciptakan potensi konflik antara kedua belah pihak (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ARL, manajer mungkin menunda pelaporan untuk menyembunyikan kinerja buruk atau memaksimalkan keuntungan pribadi.

Audit Report Lag (ARL)

Audit Report Lag (ARL) adalah jeda waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan keuangan audit ditandatangani (Aulia et al., 2023). ARL diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku (31 Desember) hingga tanggal yang tertera

pada laporan auditor independen (Asthana, 2014). Semakin panjang ARL, semakin rendah relevansi informasi keuangan bagi pengambilan keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Ihsanul & Salma, 2019). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyusun laporan auditnya, maka *audit report lag* pun akan semakin panjang, begitupun sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, maka *audit report lag* pun akan semakin singkat (Rosalia, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Arnawati & Yoppi, 2019). Manajemen berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan cara pengelolaannya. Perusahaan yang dikelola dengan baik tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan, karena penyampaian laporan keuangan yang akurat membantu pengelolaan perusahaan dengan lebih baik (Septian & Nelvirita, 2023).

Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh negara (Alfraih, 2016). Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah sering kali digunakan untuk tujuan politik dan dikendalikan oleh birokrasi yang kompleks, yang dapat mengakibatkan manajemen menjadi tidak efisien dan kurang termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun (Suparsada & Putri, 2017). Investor institusional memiliki kapasitas dan insentif untuk memonitor kinerja manajemen secara efektif, sehingga dapat menekan manajer untuk merilis informasi keuangan lebih cepat dan mengurangi ARL (Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020). Kepemilikan saham oleh pihak luar atau institusi dianggap memiliki kemampuan untuk memaksa manajemen memberikan informasi keuangan secara cepat, karena laporan keuangan yang terlambat diserahkan dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pihak yang menggunakan informasi tersebut. (Ovami & Lubis, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterbukaan akses laporan keuangan dan kelengkapan data variabel. Dari total 130 data awal, sebanyak 58 data diidentifikasi sebagai *outlier* dan dikeluarkan, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan untuk analisis adalah 72 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (ARL), yang diukur sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit selesai. Variabel independen terdiri dari Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Pemerintah (KP), dan Kepemilikan Institusional (KI), yang masing-masing diukur sebagai persentase jumlah saham yang dimiliki oleh setiap kelompok terhadap total saham beredar. Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol: Ukuran Perusahaan (FSize) yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, Profitabilitas (ROA) yang diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset, dan Ukuran Komite Audit (ACS) yang diukur dengan jumlah anggota komite audit.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda setelah memastikan data memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	72	0,0000	0,0006	0,0008	0,0001
KP	72	0,0000	0,9002	0,4809	0,2829
KI	72	0,1042	0,9998	0,8306	0,2234
FSize	72	24	35	31,54	2,175
ROA	72	-0,05004	0,1197	0,0173	0,0291
ACS	72	3	8	4,36	1,427
ARL	72	20	125	65,32	26,941
Valid N (listwise)	72				

KM	= Kepemilikan Manajerial	FSize	= Ukuran Perusahaan
KP	= Kepemilikan Pemerintah	ROA	= Profitabilitas
KI	= Kepemilikan Institusional	ACS	= Ukuran Komite Audit

Sumber: Data Olahan (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ARL pada sampel perusahaan BUMN adalah 65,32 hari, dengan rentang antara 20 hingga 125 hari. Rata-rata kepemilikan manajerial (KM) sangat rendah yaitu 0,0008%, sedangkan rata-rata kepemilikan pemerintah (KP) dan institusional (KI) masing-masing sebesar 48,09% dan 83,06%. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi semua kriteria: data terdistribusi normal (Asymp. Sig. 0,200 > 0,05), tidak terdapat multikolinearitas (nilai VIF untuk semua variabel < 10), tidak ada heteroskedastisitas (scatterplot tidak membentuk pola tertentu), dan tidak ada autokorelasi (nilai Durbin-Watson 1,541).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, uji normalitas terhadap 72 sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami masalah distribusi data.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KM	0,768	1,302
KP	0,807	1,240
KI	0,915	1,093
FSize	0,407	2,459
ROA	0,984	1,017
ACS	0,446	2,241

KM	= Kepemilikan Manajerial	FSize	= Ukuran Perusahaan
KP	= Kepemilikan Pemerintah	ROA	= Profitabilitas
KI	= Kepemilikan Institusional	ACS	= Ukuran Komite Audit

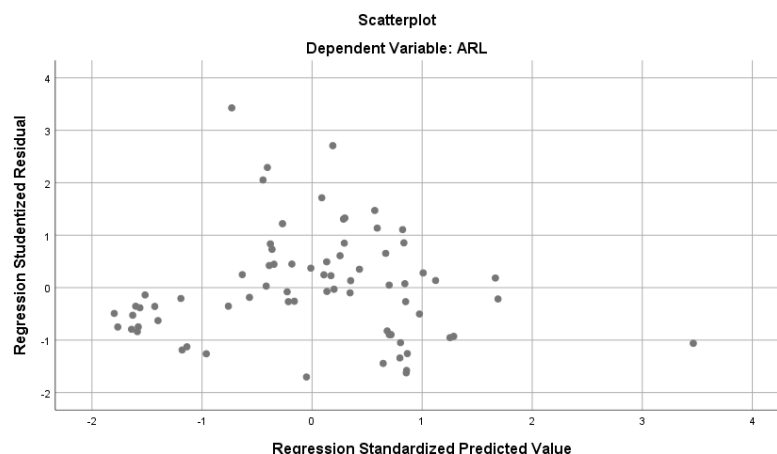
Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam Tabel 3, seluruh variabel independen dan kontrol menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi.

Secara rinci, variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,768 dan VIF sebesar 1,302, variabel Kepemilikan Pemerintah (KP) memiliki *Tolerance* 0,807 dan VIF 1,240, serta variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan *Tolerance* 0,915 dan VIF 1,093. Nilai-nilai ini berada jauh di bawah ambang batas multikolinearitas yang umum digunakan ($VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier kuat antar variabel independen.

Sementara itu, untuk variabel kontrol, yaitu Ukuran Perusahaan (FSize) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,407 dan VIF sebesar 2,459, Profitabilitas (ROA) menunjukkan *Tolerance* 0,984 dan VIF 1,017, serta Ukuran Komite Audit (ACS) memiliki *Tolerance* 0,446 dan VIF sebesar 2,241. Meskipun nilai VIF untuk FSize dan ACS lebih tinggi dibanding variabel lainnya, keduanya masih berada di bawah batas toleransi multikolinearitas ($VIF < 10$), sehingga tidak menimbulkan masalah dalam model regresi. Nilai tersebut hanya mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan (FSize) dan Ukuran Komite Audit (ACS) memiliki korelasi moderat dengan variabel lainnya, tetapi tidak sampai menimbulkan multikolinearitas serius.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas.

Scatterplot menunjukkan sebaran titik-titik residual yang terdistribusi secara acak di sekitar angka nol (0) pada sumbu vertikal. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut (*cone-shaped*) atau menyebar melebar ke satu arah, yang menandakan bahwa varian residual konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, tidak terdapat pola yang jelas, baik berbentuk *fan*, U, atau pola sistematis lainnya. Ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, residual bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,620	0,384	0,328	2,090	1,541

Sumber: Data Olahan (2025)

Tabel 4 menyajikan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson sebesar 1,541 berada dalam kisaran yang wajar, yaitu antara 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Artinya, residual atau *error* dari model regresi tidak saling berkorelasi antar periode atau observasi, sehingga asumsi klasik mengenai independensi residual telah terpenuhi. Hal ini penting agar hasil estimasi regresi tidak bias dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, nilai R sebesar 0,620 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,384 menunjukkan bahwa sebesar 38,4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,328 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, sekitar 32,8% variasi variabel dependen tetap dapat dijelaskan oleh model. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,090 mencerminkan besarnya rata-rata kesalahan prediksi dari model regresi. Nilai yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa prediksi model cukup akurat terhadap data yang diamati.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 KM	-12719,973	23925,138	-0,059	-0,532	0,597
KP	8,449	10,318	-0,089	-0,819	0,416
KI	-12,434	12,265	-0,103	-1,014	0,004
FSize	-7,098	1,890	-0,573	-3,755	0,002
ROA	-26,309	90,646	-0,028	-0,290	0,773
ACS	-0,830	2,750	0,044	0,302	0,764
KM = Kepemilikan Manajerial			FSize = Ukuran Perusahaan		
KP = Kepemilikan Pemerintah			ROA = Profitabilitas		
KI = Kepemilikan Institusional			ACS = Ukuran Komite Audit		

Sumber: Data Olahan (2025)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Report Lag

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,597 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -12719,973. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan manajerial memiliki arah pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, kepemilikan manajerial belum terbukti secara signifikan mempercepat atau memperlambat penyampaian laporan audit. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak terdukung.

Pengaruh Pemerintah Manajerial terhadap Audit Report Lag

Variabel kepemilikan pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,416 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 8,449. Meskipun pengaruhnya positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan tidak memiliki dampak yang cukup kuat terhadap lamanya waktu penyampaian laporan audit. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *audit report lag* tidak terdukung.

Pengaruh Institusional Manajerial terhadap Audit Report Lag

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -12,434. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin pendek waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian

laporan audit. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* terdukung.

Analisis R Square

Tabel 6. Analisis R Square.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,620	0,384	0,328	2,090

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38,4% variasi dalam *Audit report lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Pemerintah (KP), Kepemilikan Institusional (KI), serta variabel kontrol ukuran perusahaan (FSize), profitabilitas (ROA), dan ukuran komite audit (ACS). Sementara itu, sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,328 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model. *Adjusted R Square* lebih tepat digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan model ketika terdapat lebih dari satu variabel independen, karena memperhitungkan derajat kebebasan. Dalam hal ini, nilai 0,328 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan, sekitar 32,8% variasi *Audit report lag* masih dapat dijelaskan oleh model secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diuji, hanya kepemilikan institusional yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada BUMN di Indonesia untuk periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran investor institusional yang kuat dapat memperkuat pengawasan dan mendorong penyelesaian audit yang lebih cepat. Sebaliknya, kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ARL, sehingga hipotesis H1 dan H2 tidak terdukung. Selain itu, ditemukan bahwa perusahaan BUMN yang lebih besar cenderung memiliki ARL yang lebih pendek. Keterbatasan utama

penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah (32,8%), yang menunjukkan bahwa banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi ARL.

Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi manajemen BUMN untuk lebih memperhatikan peran pemegang saham institusional sebagai mitra strategis dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan keuangan. Bagi regulator, hasil ini dapat menjadi masukan untuk merancang kebijakan yang memperkuat peran pengawasan oleh investor institusional. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan variabel lain seperti opini audit atau kompleksitas operasional, serta memperluas sampel ke perusahaan non-BUMN untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316. <https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>
- Arnawati, P. G., & Yoppi, S. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. In *Online) Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.jpeb.dinus.ac.id>
- Asthana, S. (2014). Abnormal audit delays, earnings quality and firm value in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 21–44. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2011-0009>
- Aulia, S., Rahmah, N., Nor, W., Yuliastina, M., & Lesmanawati, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. 11. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.
- Ihsanul, F., & Salma, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Audit Report Lag.
- Rosalia, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *SIKAP*, 4(1), 44–57. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Salwa. (2024, February 21). Prinsip BUMN – Kunci Sukses Menuju Keberlanjutan Bisnis Yang Berkelanjutan. <https://jadibumn.id/prinsip-bumn/>

- Sebriwahyuni, R. A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit.
- Septian, W., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 305–319. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Sulimany, H. G. H. (2023). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms: A dynamic panel analysis. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay.